

PENGARUH MUSIK JUK TERHADAP PETANI DI DESA NAGA KECAMATAN IBU HALMAHERA BARAT MALUKU UTARA

Luccylle . M. Takalumang, Juliet E.M Bira
Universitas Negeri Manado

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh musik Juk terhadap petani. Musik Juk disebut juga musik keroncong. Masyarakat Desa Naga mengenal musik Juk ketika masuknya Gereja Kalvari pada tahun 1956. Hadirnya musik Juk di Desa Naga memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Naga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh musik Juk terhadap persepsi petani di Desa Naga. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat Desa Naga tentang pengaruh musik Juk terhadap petani di Desa Naga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan psikologi, etnomusikologi, dan musikologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh antara lain transkrip wawancara, foto. Analisis data yang digunakan melalui 3 cara yaitu: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data (3) klasifikasi data dan (4) verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa teori untuk meningkatkan pemahaman tentang penelitian pengaruh musik Juk, salah satunya teori musik dari Stephanie Merritt dan Don G. Campbell dalam buku Efek Mozart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengaruh musik Juk terhadap petani melalui faktor persepsi petani tentang musik Juk mempengaruhi aktifitas petani dikebun. Persepsi petani yang didasarkan atas analisa petani terhadap unsur-unsur yang ada dimusik Juk, serta persepsi dari masyarakat didasarkan atas perasaan hati saat menikmati sajian musik Juk. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi saran agar para petani terus berkarya serta dapat lebih selektif dalam mengambil hal-hal yang positif bagi kehidupan masyarakat dengan cara memilih waktu yang tetap dalam mencari hiburan dan lebih semangat dalam setiap melakukan aktifitas berkebun.

Kata Kunci : *Pengaruh, Musik Juk, Terhadap Petani.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan musik di Indonesia juga mengalami proses meningkatkan pemahaman, sebagai suatu budaya yang memainkan peran signifikan dalam memantapkan persepsi dan kognisi.

Musik keroncong merupakan musik Indonesia dalam kepribadiannya yang utuh. Walaupun sejarahnya berasal dari Barat yaitu musik rakyat Portugis pada abad XVII, namun dalam perjalanan sejarahnya telah diolah sedemikian rupa oleh para seniman Indonesia. Sehingga tidak lagi menjadi budaya asalnya, tetapi telah

menemukan konteksnya yang baru dalam alam lingkungan budaya Indonesia.

Asal kata keroncong sendiri sangat kabur karena adanya beberapa pendapat yang berlainan. Dalam musik keroncong terdapat beberapa alat musik, salah satunya adalah musik Ukulele atau Juk. Musik Juk termasuk kelompok musik yang nikmatnya bila disajikan di dalam ruangan.

Ritme yang mendayu-dayu, mengalir, dan seolah tanpa hambatan serta sentakan yang mengejutkan yang bisa membuat pemain dan pendengar merasakan suasana damai, tenang, dan tentram atau tidak bising. Hal ini berpengaruh pada psikologi

manusia. Seperti di Halmahera Barat Desa Naga, Kecamatan Ibu, para petani mengisih waktu luang mereka dengan memainkan musik Juk.

Pengaruh musik Juk terhadap persepsi para petani membuat mereka menjadi lebih rileks dan antusias dalam mengerjakan pekerjaan mereka. Hal ini yang membuat saya tertarik mengambil judul Pengaruh Musik Juk pada petani di Desa Naga Kecamatan Ibu Halmahera Barat Maluku Utara.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang menganalisis masalah dalam melakukan data-data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat fakta-fakta dan masalah yang ada di tempat penelitian dan kemudian dapat ditarik kesimpulan nantinya. Metode ini menggunakan pendekatan psikologi, etnomusikologi lebih khususnya sejarah masuknya musik juk , dan musikologi.

3. HASIL DAN BAHASAN

Kedatangan alat musik Juk di Pulau Halmahera Barat, dikarenakan masuknya Agama Kristen Protestan dan dipercayai sebagai alat musik untuk berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Alat musik Juk dibawah oleh penginjilan Pastor Missionaris Rev. William Arnold Parsons dan Rev. Eugene Loving yang berasal dari origen Amerika.

Genre yang dibawakan pun berupa pop dan rock. Masyarakat yang belum mengenal tentang musik yang bermelodi, dan yang dulunya masyarakat hanya mengenal dengan instrumen yang tidak bernada, seperti Tifa dan Gong. Pada saat penginjilan mereka menjual dan mengenalkan alat musik Harmonika tangan, Gitar, Piano serta Trompet.

Masyarakat tidak memiliki biaya yang cukup baik untuk membeli alat musik yang menggunakan aliran listrik, jadi masyarakat

membuat alat musik lain yang terbuat dari batang pohon. Masyarakat mulai membuat alat musik yang bunyinya menyerupai alat musik yang dijual oleh para penginjil. Mereka belajar membuat alat musik ini semenjak Negara Belanda datang ke pulau ini.

Tapi, nanti para penginjil Pator datang, dan mulai mengajak masyarakat untuk lebih mengenal tentang alat musik yang bermelodi. Hal ini membuat masyarakat membuat alat musik yang bermelodi tapi tidak menggunakan listrik, berupa Gitar, Juk, Violin, Tali 2, alat musik yang dari bambu, dan ceker.

Alat musik Juk memang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Aktifitas masyarakat yang memandang musik sebagai gaya hidup yang mengarah ke berbagai hal positif, yang dapat membangkitkan semangat. Persepsi seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi.

Bagi para penikmat dan yang memainkan alat musik Juk yang kebanyakan akrab dengan tempat di rumah, alat musik Juk memiliki manfaat bagi mereka. Mereka beranggapan bahwa banyak hal yang didapat dari hobi mereka memainkan alat musik Juk, khususnya saat mereka mendengar alat musik Juk di gabungkan dengan alat musik lain. Dari mulai merasa nyaman, rileks, kesenangan, dan kepuasan, mendengar dan memainkan alat musik Juk dianggap mampu untuk memberikan kepuasan atau rasa senang untuk bekerja atau juga dapat membangkitkan rasa percaya diri serta banyak lagi anggapan dari masing-masing penikmat alat musik Juk.

Juga dipercayai, musik dapat membagi pengalaman emosi antar orang yang berbeda asal-usul. Maka secara psikologi, musik secara kolektif menganugerahi makna bagi manusia sebagai bagian penting dari sebuah proses dan perilaku sosial budaya. Dengan demikian, keberadaan psikologi musik selain mempelajari manusia yang mendengar, merasakan dan menginterpretasikan apa yang didengar dalam konteks sosial-interpersonal juga akan

berurusan dengan efek fisika dari suara musikal.

Suasana hati dari masing-masing masyarakat Desa Naga seperti dalam kondisi senang, stress, atau lelah bekerja juga mempengaruhi persepsi mereka dalam menilai alat musik Juk. Minat dari para masyarakat Desa Naga yang memang menyukai dan ingin memainkan alat musik Juk dan hanya sekedar ingin tahu cara memainkan alat musik Juk.

Tujuan awal dari masing-masing masyarakat untuk memainkan alat musik Juk berbeda, ada yang tujuannya untuk menghilangkan lelah, ada yang hobi, mencari kesenangan atau ada yang benar-benar ingin menikmati alat musik Juk akan sangat berbeda dalam memberikan persepsi tentang alat musik Juk.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang atas rangsangan dari lingkungannya. Dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu oleh faktor internal yang berasal dari pribadi masing-masing masyarakat dan faktor eksternal yang berasal dari ruang, waktu, dan situasi lingkungan pada masyarakat.

A. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap alat musik juk terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Kondisi ruang pula menjadikan masyarakat Desa Naga memiliki persepsi atau sudut pandang yang berbeda tentang alat musik Juk. Waktu serta situasi pada saat masyarakat menikmati dan bermain alat musik juk di desa Naga juga dapat memberi sudut pandang yang berbeda.

Sebagai contoh faktor eksternal pada penelitian ini adalah tempat masyarakat bekerja dikebun, ada yang tempatnya harus melewati sungai dan ada yg harus melewati bukit-bukit. Waktu yang cenderung siang atau sampai sore juga memberikan efek pada diri masyarakat sehingga memberi

sudut pandang yang berbeda terhadap alat musik juk. Situasi pada saat masyarakat menikmati dan memainkan musik juga turut mempengaruhi persepsi pengunjung dalam mengartikan sebuah alat musik Juk, seperti mungkin masyarakat pada saat menikmati alat musik dalam kondisi mengantuk, mabuk karena lelah bekerja.

B. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Naga terhadap alat musik Juk itu terjadi karena adanya minat pada diri masing-masing masyarakat Desa Naga. Pada penelitian ini terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi seperti suasana hati, minat, dan tujuana para masyarakat menikmati dan memainkan alat musik Juk di Desa Naga.

Jenis-jenis Persepsi

Pengaruh alat musik Juk terhadap petani sangatlah berdampak baik, ketika petani lelah bekerja dari pekerjaan mereka yang menghabiskan banyak tenaga, dan membuat rasa lelah serta rasa emosi yang tidak terkontrol dapat membuat stres. Hal ini membuat petani menjadi sakit karena kurangnya rileksasi. Ketika beristirahat para petani meluangkan waktu untuk istirahat dan memainkan alat musik Juk, hal ini mampu membuat mereka menjadi lebih tenang dan mampu mengembalikan semangat mereka untuk melakukan pekerjaan mereka.

Ada tiga jenis yang digunakan orang dalam menilai benda-benda artefak budaya yaitu praktis, persepsi analitis dan persepsi apresiatif dimana penggunaan masing-masing jenis persepsi tersebut berbanding lurus dengan tujuan dan pola berpikir seseorang dalam objek.

a. Persepsi Praktis

Persepsi praktis dalam pengertian ini memandang alat musik Juk sebagai bentuk sajian di tempat hiburan malam sebagai sarana yang dianggap memiliki fungsi praktis bagi para penikmat alat musik Juk. Beberapa fungsi alat musik Juk bagi para

penikmat, bahwa menikmati alat musik Juk di kebun, di rumah atau di tempat rumah duka, mampu bisa menjadi tempat sarana.

Presepsi tersebut dapat diartikan bahwa alat musik Juk secara sederhana dapat membawa seseorang untuk mendapatkan semangat. Respon psikologi yang dihasilkan melalui musik sebagai dampak persoalan praktis bagi para penikmat dan para memaikan alat musik Juk. Adanya anggapan dari kutipan di atas bahwa hentakan alat musik yang di dukung dengan alat musik lain dapat mendukung sugesti yang baik bagi pra penikmat dan bagi para pemain alat musik Juk.

Untuk menjalin hubungan pertemanan mereka yang merasa telah dipisahkan oleh kesibukan dan urusan masing-masing. Ketika berada disebuah kebun atau dirumah bisa membuat suasana menjadi lebih ceria dan damai. Anggapan ini diungkap oleh salah seorang pendengar atau penikmat alat musik Juk bernama Edo (25 Tahun):

“Dengan saya mendengar alat musik Juk dan digabungkan dengan beberapa alat musik lain membuat saya lebih tenang dan suasana hati lehih senang, hal ini juga membuat saya dan teman-teman saya lebih dekat denagn saling berbagi cerita yang dapat diartikan lewat lirik lagu dan membuat kami mengetahui alat musik tradisional.”

Dalam menikmati alat musik Juk dan yang digabungkan dengan alat musik lain, membuat penikmat menikmati dengan jogetan dan ada yang menyanyikan lagu. Tidak ada aturan yang jelas tentang jenis tarian atau joget yang membuat masyarakat merasa tidak nyaman, tetapi selama masih sopan dan tidak mengganggu para pemain alat musik.

Penikmatnya juga banyak kalangan masyarakat menyukai alat musik Juk ini. Dengan suara yang nyaring membuat setiap orang yang mendengar pasti akan terhibur. Dimanapun tempat untuk memainkan alat musik Juk ini tetap banyak yang datang untuk berpartisipasi bernyanyi dan berjoget bersama. Hal ini membuat tali persaudaraan semakin erat.

b. Presepsi Analisis

Presepsi analisis dalam pengertian ini memandang atau menjelaskan tentang alat musik Juk sebagai bentuk sajian hiburan yang mampu menjadi tempat kebutuhan masyarakat. peneliti menguraikan beberapa sebab dan alasan para penikmat dan pemain alat musik Juk, bahwa suatu hal yang dirasakan teramat penting bagi mereka.

Kreativitas musik seseorang tidak hanya dinilai pada sebuah hasil akhir berupa karya atau lagu yang mereka tampilkan, melainkan pada proses pembuatannya juga. Memiliki gaya hidup budaya barat berhak untuk berpenampilan dan memiliki gaya hidup yang dirasanya nyaman yang sesuai dengan gaya diri sendiri. Citra yang diciptakan oleh alat musik Juk mampu menciptakan presepsi multidemensi di msasyarakat maupun para penikmat alat musik Juk itu sendiri. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Rizal (23 Tahun):

“Alat musik Juk menurut saya adalah sebuah alat musik tradisional yang dapat dibwa kemana-mana. Dan juga alat musik ini asik jika dimainkan atau digabungkan bersama alat musik lain, atau yang biasa disebut dengan amusik Yanger, jadi wajar saja jika banyak yang menyukai alat musik Juk.”

Menurut dari sebagaian pemain maupun pendengar alat musik Juk, bahwa tempat untuk lebih sejuk untuk mendengarkan alat musik Juk atau memainkan alat musik ini harus sesuai dengan tempat dimana kita memainkannya. Suasana kebun yang sejuk dan bunyi burung-burung akan membuat tempat ternyaman untuk mengrilekskan pikiran dan hati. Hal ini dapat disebut sebagai obat yang mampu menghilangkan beban pikiran mereka.

c. Presepsi Apresiatif

Presepsi Apresiatif dapat diartikan sebagai langkah yang membantu seseorang

untuk lebih positif bagi para pendengar maupun pemain alat musik Juk. Alasan bahwa sebagian pendengar atau pemain alat musik Juk dapat memberikan inspirasi dan dampak untuk melakukan sesuatu yang lebih berguna dalam kehidupan mereka.

Tidak seperti musik lain yang lagu-lagu yang dimainkan akan membuat bosan. Walaupun mungkin lagu-lagu yang dimainkan atau dibawakan bukan hanya berbahasa daerah, tapi artinya mengandung perasaan atau lirik yang mengandung pantun lama. Dari masing-masing lagu akan dibawakan serasi dengan keadaan atau suasana tempat. Ada beberapa lagu diciptakan oleh masyarakat, setelah lagu itu dibawakan, mendapat apresiasi dari masyarakat yang baik. Hal tersebut terbukti dengan ungkapkan salah satu penikmat atau pendengar yang bernama Yun (36 Tahun) :

“Dari setiap lirik lagu mampu memunculkan ketertarikan tersendiri, sehingga tak banyak yang muncul ide-ide baru untuk menciptakan lagu yang mampu menarik orang untuk mendengarnya. Saya menciptakan lgu karna sudah dari keturunan kami keluarga, jadi saya ingin untuk belajar untuk membuat karya baru, tapi msih dalam konsep tradisional yang mampu dipahami oleh orang lain.”

Teknologi yang maju, sehingga setiap kali acara pasti ada namaya spiker-spiker yang membuat minat masyarakat lebih memilih untuk menikmati lagu dengan menggunakan teknologi yang ada. Kreasi berupa tambahan efek-efek digital yang mampu memberikan warna memberika arti tersendiri jika dimainkan lewat teknologi gadget. Tapi, minat masyarakat berbeda-beda ada yang memilih mendengar alat musik Juk dan gabungan alat musik lain dari pada mendengar musik drai spiker-spiker.

Walau alat musik ini banyak digunakan atau lebih sering digunakan di waktu berkebun, namun tak membuat alat musik Juk ini tidak digunakan untuk kegiatan lain alat muski Juk juga digunakan sebagai pengiring dalam Ibadah. Alat musik ini mampu membuat suasana lebih santai dan rileks. Banyak anak mudah yang menyukai

alat musik ini dan mampu menjadikan alat musik Juk wajib ada disetiap Ibadah.

Sajian acara yang tersaji lengkap seperti itu juga menjadi suatu hal yang akan memunculkan inspirasi kepada para penikmat alat musik Juk dalam konsep hanya untuk sebagai hiburan. Setiap acara yang digelarnya, sepertipada acara pesta kebun, atau pada saat acara pantai. Alat musik Juk sebagai inspirasi para penikmat dan para pemain alat musik itu sendiri.

1. Keberadaan Musik Juk dilingkungan masyarakat desa Naga

a) Di kalangan Remaja

Sementara kehidupan dan perilaku sehari-hari manusia tidak lepas dari perubahan lingkungan dalam konteks ekologi. Dengan demikian peristiwa ini faktor dari lingkungan sosial. Dalam kehidupan lingkungan masyarakat, banyak sekali anak muda mulai jarang menyukai dengan alat musik tradisional. Minat yang menyukai dan yang ingin belajar tentang alat musik Juk ini berumur sekitar umur 30 Tahun keatas. Mereka lebih menyukai dengan musik Dj. Mereka sangat menikmati hiburan yang disajikan musik Dj.

Dengan adanya teknologi dan budaya barat yang datang, membuat mereka lebih mengikuti tren yang ada. Hal ini sangat mempengaruhi perilaku mereka, mulai dari pendidikan maupun dengan tingkah laku mereka. Seperti ungkapan dari remaja yang bernama Bojes (14 Tahun) :

“Soalnya lagu-lagu yang dibawakan hanya lagu yang berbahasa daerah dan belajar alat musik Juk itu susah, dan tidak ada yang mau mengajari saya dan teman-teman saya untuk memainkan alat musik ini. Jadi, saya lebih suka menggunakan hp untuk mendengarkan lagu-lagu dan hp mudah dibawah kemana-mana.”

Hal ini sesungguhnya telah menggelitik beberapa orang tua yang menyukai dengan

musik tradisional salah satunya adalah alat musik Juk. Mereka berusaha untuk membangkitkan kembali mengenai alat musik Juk dengan cara mereka.

a) Di kalangan orang tua-tua

Dikalangan masyarakat yang telah berumur dewasa atau orang tua-tua, mereka lebih menyukai alat musik yang tradisional dibandingkan dengan musik Dj atau sebagainya. Minat mereka lebih ke alat musik Juk, walaupun alat musik Juk ini mulai jarang ditemui di tempat-tempat acara tak membuat mereka untuk tidak menyukai alat musik ini.

Setiap kali mereka mendengar alat musik Juk maka mereka akan merasa lebih tenang dibanding harus mendengar musik-musik yang tidak membawa mereka untuk beraktifitas. Seperti ungkapan dari bapak Daud (74 Tahun) :

“Minat kami para orang tua-tua lebih menyukai dengan alat musik tradisional atau alat musik Juk. Soalnya alat musik ini membuat kami mampu membuat saya merasa senang. Dan saya juga memang hobi dengan alat musik ini, saya memang dari kecil sudah mengenal alat musik Juk. Orang tua saya tau membuat alat musik ini, dan saya tau membuat alat musik ini. Tapi, berbeda dengan sekarang. Banyak anak remaja sudah tidak mau mengenal dan belajar tentang alat musik Juk ini. Ini karna faktor adanya musik-musik yang lebih moderen.”

Alat musik Juk ini memang telah menjadi alat musik yang mampu membawa seseorang lebih senang. Biasanya alat musik Juk mereka bawa ke kebun untuk saling memberi semangat jika sudah mulai lelah. Tapi, terkadang mulai banyak minat untuk mendengarkan lagu dihp atau dispiker kecil yang mudah dibawah kemana-mana.

4. KESIMPULAN

Musik hadir sebagai bagian dari kehidupan manusia, banyak digunakan orang sebagai media untuk mengkomunikasikan

diri. Setiap orang memerlukan musik, karna musik mempunyai efek pada manusia yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu seperti, secara fisik, tingkah laku, secara perasaan emosional, dan imajinasi.

Perkembangan alat musik Juk di desa Naga berbagai persepsi atau pandangan masyarakat yang kurang baik kepada alat musik Juk ternyata berbeda dengan pandangan para pemain alat musik Juk yang menganggap bahwa alat musik Juk adalah alat musik baik dapat memberi manfaat bagi kehidupan mereka. Masyarakat menganggap alat musik Juk adalah musik yang hanya dapat membawa pengaruh buruk, tapi sebaliknya.

Perilaku yang muncul dari proses aktivitas penikmat dan pemain alat musik Juk yang ada di desa Naga di antaranya adalah perilaku yang membawa mereka suka hidup yang berbeda dengan budaya. Hal ini menjadikan pendengar dan pemain alat musik Juk lebih memahami tentang alat musik Juk ini. Setiap mereka ingin pergi ke tempat mereka kerja, pasti mereka akan membawa speaker dan ada juga yang membawa alat musik Juk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. 1995. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Pt Grafindo Persada.
- Ammer, C. 1973. Harper's Dictionary of Music. London: Noble Books.
- Appel, W. 1965. Harvard Dictionary of Music Cambridge. Massachusetts: Harvard University Press.
- Putri, I. 2014 Menurunkan Tingkat Stress Kerja Pada Karyawan Melalui Musik. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol.02, No.01, 63.
- Salim, D. 2005. Psikologi Musik Cetakan Kedua. Yogyakarta: Buku Baik.

Sandi, M. F. 2018. Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Di Smp Yp Unila Bndar Lampung. Jurnal Psikologi, 16.